

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. SIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian yang berjudul Kandungan Pesan Perilaku Menyimpang di Lingkungan Pesantren dalam Sinetron Pesantren dan Rock n Roll Season 3 di SCTV, peneliti mengambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Kandungan jenis – jenis perilaku menyimpang yang terdapat di lingkungan pesantren dalam sinetron Pesantren dan Rock n Roll Season 3 selama sepuluh episode ( 108, 110, 114, 115, 124, 128, 132, 139, 146, 147 ), yaitu santri berada melebihi batasan wilayah santri putra dan santri putri yang telah ditentukan atau melebihi pagar pembatas 88 tampilan, santri keluar area pondok tanpa seizin pengurus pondok ( ustadz, ustadzah, atau kyai ) 32 tampilan, santri masuk atau tidur di kamar santri lain yang bukan kamarnya sendiri 4 tampilan , santri menggunakan barang yang bukan haknya tanpa seizin orang yang berhak 3 tampilan, santri putri tidak memakai jilbab yang menutupi dada, tidak memakai rok, dan baju panjang 53 tampilan, santri putra berpakaian atau menggunakan aksesoris yang tidak sewajarnya ( kalung, tindik ) 105 tampilan, dan terakhir santri menemui orang lain yang bukan muhrimnya ( pacaran berlama – lama,

saling pandang, surat menyurat, bercampur dengan lawan jenisnya ) sebanyak 180 tampilan.

Berdasarkan daftar tabel distribusi frekuensi jenis – jenis perilaku menyimpang di lingkungan pesantren, diperoleh kandungan jenis – jenis perilaku menyimpang yang paling banyak ditampilkan berupa santri menemui orang lain yang bukan muhimnya ( pacaran berlama – lama, saling pandang, surat menyurat, bercampur dengan lawan jenisnya ) sebesar 180 tampilan. Jadi total kandungan jenis - jenis perilaku menyimpang di lingkungan pesantren dalam sinetron Pesantren dan Rock n Roll 3 selama sepuluh episode sebesar 465 tampilan.

2. Pesan perilaku menyimpang di lingkungan pesantren dalam sinetron Pesantren dan Rock n Roll 3 di SCTV, dapat dilihat melalui cara berpakaian atau penampilan santri putra dan putri, pergaulan santri putra dengan santri putri, dan santri putra dengan santri putri yang berpacaran.

Berdasarkan tabel frekuensi tampilan pesan perilaku menyimpang di lingkungan pesantren yang ditampilkan dalam sinetron Pesantren dan Rock n Roll 3 selama sepuluh episode, didapatkan cara berpakaian atau penampilan santri putra dan putri 158 kali, pergaulan santri putra dengan santri putri 54 kali, dan santri putra dengan santri putri yang berpacaran 126 kali. Pesan perilaku menyimpang yang ditampilkan paling banyak adalah cara berpakaian atau penampilan

santri putra dan putri 158 kali selama sepuluh episode. Jadi diperoleh total frekuensi tampilan pesan perilaku menyimpang di lingkungan pesantren dalam sinetron tersebut sebanyak 338 kali selama sepuluh episode.

## **B. REKOMENDASI**

Berdasarkan simpulan yang telah dipaparkan di atas, peneliti memberikan beberapa rekomendasi untuk stasiun televisi, tayangan sinetron di Indonesia, dan masyarakat, sebagai berikut :

1. Jika sebuah stasiun televisi ingin menayangkan suatu program acara terutama sinetron religi, sebaiknya terlebih dahulu memperhatikan dan mempelajari dengan benar realitas yang menjadi latar belakang dalam pembuatan sinetron religi. Karena sinetron dapat menjadi sebuah acuan masyarakat dalam bertindak di kehidupan sehari – hari, akan sangat fatal jadinya jika adegan – adegan yang kurang benar dalam sinetron tersebut dijadikan panutan.
2. Sinetron yang pada awalnya mempunyai tujuan untuk pendidikan dan hiburan, sebaiknya tidak disalahgunakan dengan menggeser tujuan baik tersebut kepada suatu keburukan, apalagi kegiatan menonton sinetron telah menjadi rutinitas masyarakat yang tidak dapat ditinggalkan. Terutama sinetron religi yang sarat akan nilai – nilai keagamaan, di mana masyarakat dapat menambah pengetahuan tentang

ajaran agama melalui pesan – pesan yang disampaikan dalam sinetron tersebut.

3. Sebagai penikmat program acara televisi, masyarakat dituntut kritis saat menonton tayangan televisi. Masyarakat juga harus cermat dalam memilih dan memilah acara televisi, terutama sinetron yang menjadi program acara andalannya. Masyarakat seharusnya tidak menjadi penonton pasif ( aktif ) saat stasiun televisi menyuguhkan program – program acaranya, yaitu hanya dengan mengambil pelajaran yang bermanfaat dan tidak meniru begitu saja adegan atau pesan – pesan yang disampaikan dalam suatu program acara televisi.